

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.¹ Bentuk perubahan itu bukan hanya berkaitan dengan pengetahuan, namun juga berbentuk kecakapan, keterampilan, pemahaman, kebiasaan dan sebagainya.² Melalui proses belajar, kebutuhan kefitrahan menuju penunaian tugas sebagai khalifah-Nya terlaksana secara bertanggung jawab dan mandiri.³

Guna menghantarkan peserta didik mampu menjalankan tujuan hidupnya, segenap potensinya harus dikembangkan secara totalitas. Pengembangan ini diperoleh dari pihak-pihak yang bertanggung jawab menghantarkannya ke taraf insani.⁴ Anak diharapkan dapat mengembangkan potensi spiritualnya sehingga menjadi manusia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia. Semenjak dini kepada anak harus diberikan pengenalan dan pengetahuan dasar keagamaan tentang tata cara beribadah, bersikap dan berperilaku sesuai tuntunan agama.

¹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Bina Aksara, Cet. II, 1988), h. 2.

²Oemar Hamalik, *Metode Mengajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1975), h. 28.

³Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 93

⁴M. Arifin dan Rasyid Amiruddin, *Materi Pokok Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Ditjen Bimbaga Islam dan UT, 1991), h. 222.

Sesuai prinsip pendidikan berjenjang, peningkatan kemampuan terdidik dilakukan secara bertahap. Hal yang sama diterapkan dalam pembelajaran shalat yang di mulai dari pengertian, tujuan dan ketentuan, mencontoh bacaan dan gerakan, dan selanjutnya kemampuan mempraktekkannya dengan benar sesuai syariat. Shalat merupakan pondasi utama dalam Islam. Pentingnya shalat secara benar sesuai tuntunan syari'at ditegaskan oleh Rasulullah Saw. dalam sabdanya :

عَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِمَّنْ صَلَّى أَمَا رَأَيْتُمْ بَنِي أُصَلَّى (رواه البخارى)⁵

Shalat merupakan suatu ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, diakhiri dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan. Penguasaan tata cara dan praktek shalat secara tertib dan benar sangat penting. Apabila anak tidak dilatih nenpraktekkannya dengan tepat, dikhawatirkan ketika dewasa praktek shalatnya berada dalam kesalahan.

Salah satu aspek yang diajarkan dalam materi shalat di kelas II Sekolah Dasar adalah kemampuan melakukan gerakan shalat. Penguasaan siswa terhadap ketepatan gerakan, sesungguhnya merupakan bagian dari ketentuan shalat. Keberhasilan belajar akan merujuk kepada nilai hasil belajar (prestasi belajar) sekaligus kemampuan mempraktekkannya secara tepat ketetapan kompetensi materi pembelajaran.

⁵Abi Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Mesir: Darul Akhyar, t.th), juz IV, h. 87

Berdasarkan hasil pengamatan sementara pada siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 1 Banjarsari Kabupaten Tanah Bumbu, kemampuan melakukan gerakan shalat masih rendah. Ketika siswa diminta untuk mempraktekkannya, misalkan saat takbiratul ihram, kedua belah tangan tidak sejajar bahu atau telinga; saat bersidekap, tangan tidak di letakkan di atas dada namun di atas perut. Begitu pula gerakan ruku', punggung tidak lurus sejajar dengan kepala dan kedua tangan tidak diletakkan pada lutut namun di pangkal paha.

Guna mengelaborasi mengapa kemampuan gerakan shalat, guru perlu merefleksi faktor penyebabnya. Rendahnya penguasaan siswa terjadi karena pembelajaran lebih menekankan pada kemampuan mendengarkan dan mengingat. Untuk itu diperlukan penerapan model pembelajaran yang tepat sehingga tercipta kemudahan, rasa senang dan motivasi dalam mencapai hasil belajar yang optimal.⁶

Sejalan dengan dunia anak di kelas awal (satu, dua dan tiga) yang masih berada pada masa bermain, proses pembelajaran yang bersifat interaktif, menuntun kepada respon yang diinginkan akan dapat meningkatkan penguasaan siswa. Model pembelajaran interatif tipe *Picture and Picture* yang menggunakan gambar dan dipasangkan / diurutkan menjadi urutan logis, akan dapat menjadi sarana belajar yang efektif.⁷ Melalui gambar-gambar tentang gerakan-gerakan shalat, siswa dibimbing untuk mencontoh dan mempraktekkannya secara tepat dan lancar.

⁶Bagi anak minat memegang peranan penting sebagai sumber hasrat belajar. Lihat lebih jauh dalam Abdurrahman Shaleh, *Didaktik Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), h. 65.

⁷Rivai Sudjana, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1991), h. 58.

Kemampuan guru untuk menerapkan model pembelajaran yang tepat akan sangat efektif dalam rangka penguasaan siswa. Melalui pembelajaran secara visual dengan menunjukkan contoh konkret melalui gambar, siswa dapat menirukan bagaimana cara mempraktekkan gerakan shalat secara tepat. Dengan melihat secara langsung kepada gambar, dibarengi penjelasan guru tentang segenap ketentuan yang harus diperhatikan, siswa akan memiliki ketangkasan, kemampuan atau keterampilan melakukannya sesuai kebenaran yang dipersyaratkan⁸

Penerapan model pembelajaran interaktif secara intens akan menyentuh nalar spiritual sehingga dapat meningkatkan kemampuan memahami ketentuan tata cara shalat dan mempraktekkan gerakannya sesuai ketentuan syariat. Oleh karena itu, melalui pembelajaran dengan menunjukkan gambar praktek shalat agar kegiatan belajar dapat memperjelas bagaimana melakukan gerakan shalat yang benar.

Guna mengkaji lebih jauh tentang bagaimana penerapan model pembelajaran interaktif tipe *Picture and Picture* dalam pembelajaran PAI pada materi shalat dan mengetahui sejauh mana efektifitasnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa, penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dan menuangkannya dalam sebuah skripsi dengan judul: **“Upaya Meningkatkan Ketepatan Gerakan Shalat Melalui Model Pembelajaran Interaktif Tipe *Picture and Picture* Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri Banjarsari Kabupaten Tanah Bumbu”**.

⁸ Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bina Aksara, 1985), h. 125

B. Identifikasi Masalah

Persoalan mendasar yang mengemuka dalam penelitian ini :

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam mempraktekkan shalat fardhu. Terdapat banyak kesalahan ketika diminta menunjukkan ketepatan gerakan shalat.
2. Pembelajaran materi shalat berlangsung secara konvensional melalui ceramah dan hafalan terhadap ketentuan praktek shalat..

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran interaktif tipe *Picture and Picture* dalam pembelajaran ketepatan gerakan shalat?
2. Apakah model pembelajaran interaktif tipe *Picture and Picture* dapat meningkatkan ketepatan gerakan shalat pada siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri Banjarsari Kabupaten Tanah Bumbu Tahun Pelajaran 2011?

D. Rencana Pemecahan Masalah

Permasalahan rendahnya kemampuan siswa dalam melakukan gerakan shalat perlu segera ditanggulangi. Upaya peningkatannya memerlukan penelitian tindakan kelas. Penulis merencanakan tindakan dimaksud dalam 2 siklus, dimana masing-masing siklus dua kali pertemuan atau kegiatan belajar selama 4 jam pelajaran (4 x 2 x 35 menit). Tindakan ini bersifat kolaboratif antara guru dan siswa dalam kelompok belajar yang bersifat interaktif, diterapkan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Guru memberikan penjelasan awal tentang materi shalat.
- b. Guru menempelkan / menunjukkan ketentuan-ketentuan gerakan shalat
- c. Guru memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan praktek gerakan shalat secara tertib dan benar.
- d. Guru memanggil siswa secara bergantian memasang ketentuan gerakan shalat sesuai kategorinya dan menunjukkan gambar cara mempraktekannya.
- e. Guru menanyakan alasan logis / dasar pemikiran penempatan urutan ketentuan dan gambar tersebut.
- f. Dari jawaban siswa tersebut guru memulai menanamkan konsep / materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
- g. Untuk memantapkan penguasaan siswa, secara bergiliran dan acak siswa diminta memperagakan praktek gerakan shalat secara tertib.
- h. Guru memberikan masukan dan perbaikan atas kemampuan siswa
- i. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran.

Selama proses pembelajaran dilaksanakan, pengamatan dilakukan melalui teman sejawat baik terhadap aktifitas guru, keaktifan dan kemampuan siswa dalam melakukan gerakan shalat. Pada akhir kegiatan dilakukan tes secara praktek untuk melihat kemampuan mempraktekkan gerakan shalat secara tepat dan lancar. Sedangkan pemahaman siswa dilakukan dengan tes tertulis untuk mengetahui nilai hasil belajarnya setelah mengikuti kegiatan belajar melalui penerapan model pembelajaran interaktif tipe *Picture and Picture*.

E. Hipotesis Tindakan.

Untuk memecahkan permasalahan yang telah dirumuskan perlu dikemukakan dugaan sementara. Dugaan sementara itu sering dikenal dengan istilah hipotesis; sebagai suatu jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbuktinya data yang terkumpul.⁹ Berdasarkan permasalahan dan teori yang dikumpulkan, maka hipotesis yang penulis ajukan sebagai dugaan sementara dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Ketepatan dalam melakukan gerakan shalat memerlukan praktek langsung. Melalui proses belajar yang menekankan pada “*outcomes competency*” kemampuan siswa dapat diamati. Melalui aktivitas mengamati, menempelkan/memasangkan potongan kartu dan mengemukakan alasan logisnya, siswa akan dapat mencontoh gerakan shalat yang benar.
2. Pembelajaran secara visual dengan menunjukkan gambar-gambar praktek shalat akan dapat mengenalkan kepada siswa cara mempraktekkan gerakan shalat secara tertib. Dengan melakukan sendiri, siswa akan memiliki tingkat penguasaan terhadap proses gerakan secara tepat sehingga akan mampu melakukannya dengan baik dan benar.

⁹Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta; Renika Cipta, 1998), h. 62.

F. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam materi Fiqih pada siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 1 Banjarsari Kabupaten Tanah Bumbu. Tindakan kelas terarah untuk mengetahui apakah model pembelajaran interaktif tipe *Picture and Picture* berfungsi efektif dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik anak dalam melakukan gerakan shalat..

Secara khusus penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui:

1. Penerapan model pembelajaran interaktif tipe *Picture and Picture* dalam dalam pembelajaran ketepatan gerakan shalat.
2. Model pembelajaran interaktif tipe *Picture and Picture* dapat meningkatkan ketepatan gerakan shalat pada siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri Banjarsari Kabupaten Tanah Bumbu Tahun Pelajaran 2011.

G. Signifikansi Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Secara teoritis penelitian ini bertujuan memperluas cakrawala pengetahuan dalam mengelola proses belajar siswa mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat yang besar baik bagi siswa, guru dan institusi .

- a. Bagi Siswa. Melalui pembelajaran secara visual yang sesuai karakteristik belajar anak, motivasi belajar akan meningkat sehingga berkorelasi terhadap peningkatan kemampuan melakukan gerakan shalat secara tepat dan lancar.
- b. Bagi peneliti. Hasil penelitian ini akan dapat menjadi rujukan dalam melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran interaktif tipe *Picture and Picture* pada aspek yang berbeda.
- c. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan profesional dalam mengelola pembelajaran yang berkualitas menarik, bermakna dan menyenangkan.
- d. Bagi sekolah dan lembaga terkait, penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan kebijakan dalam rangka meningkatkan kualitas proses, prestasi dan hasil belajar siswa. Jalinan kerjasama yang baik antar siswa, guru dan kepala sekolah sangat berperan dalam mencapai tujuan pembelajaran.